

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.⁽¹⁾ Merokok dapat menimbulkan banyak kerugian yang berdampak pada kesehatan, dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan. Banyak penyakit yang timbul seperti penyakit paru, jantung koroner, impotensi, kanker kulit, mulut, bibir, kerongkongan, merusak otak, mengancam kehamilan.⁽²⁾ Berdasarkan Studi American Cancer Society (ACS) 2021 faktor utama kanker paru-paru saat ini adalah merokok, bahkan 80% kematian akibat kanker paru-paru disebabkan oleh rokok.⁽³⁾ Laporan Global Cancer Observatory (GCO) 2020 juga menyatakan bahwa frekuensi kasus kanker tertinggi yang terjadi pada pria di Indonesia adalah kanker paru-paru sebesar 14,1%.⁽⁴⁾

Dampak dari merokok menjadi permasalahan yang tidak ada habisnya hingga saat ini. Menurut World Health Organization (WHO) 2023 terdapat 1,3 miliar pengguna tembakau diseluruh dunia, dimana 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau berasal dari negara dengan penghasilan menengah dan rendah. Setiap tahunnya rokok membunuh lebih dari 8 juta orang, diantaranya terdapat 1,3 juta orang merupakan perokok pasif.⁽⁵⁾

Berdasarkan WHO Indonesia merupakan urutan 15 dari 20 negara dengan rerata perokok tertinggi dunia dengan usia diatas 15 tahun yaitu sebesar 32,6%.⁽⁶⁾ Menurut Global Adult Tobacco Survey (GATS) terjadinya peningkatan perokok

dewasa di Indonesia pada tahun 2011 ke tahun 2021 yaitu sebesar 8,8 juta orang.⁽⁷⁾ Berdasarkan laporan lembaga survei Statista Consumer Insights 2023 bahwa mayoritas negara mengalami penurunan jumlah perokok selama satu dekade kedepan kecuali Indonesia, karena diproyeksikan akan terjadinya peningkatan perokok pada tahun 2030 sebesar 11 juta orang.⁽⁸⁾ Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terjadinya peningkatan prevalensi konsumsi tembakau usia besar dari 15 tahun pada Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016 dengan total 32,8% ke Riskesdas 2018 dengan total 33,8%.⁽⁹⁾ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data persentase perokok penduduk berusia diatas 15 tahun, Sumatera Barat merupakan provinsi dengan persentase tertinggi ke-8 di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 30,27%, persentase tersebut berada di atas rata-rata persentase Indonesia yaitu 28,26%.⁽¹⁰⁾

Pemerintah berupaya melakukan edukasi serta mengeluarkan kebijakan kesehatan untuk memberikan gambaran bahaya merokok, salah satu diantaranya adalah aturan wajib memberikan label peringatan kesehatan pada rokok.⁽¹¹⁾ Berbagai upaya ini telah dilaksanakan tetapi berdasarkan data GATS yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam memperhatikan label peringatan kesehatan pada kemasan rokok yaitu 72,7% pada tahun 2011 dan 77,6% pada tahun 2021. Bahkan terjadinya penurunan dalam berfikir untuk berhenti merokok karena label peringatan pada tahun 2011 sebesar 27,1%, lalu pada tahun 2021 menurun ke angka 26,4%. Sehingga, dapat dikatakan label peringatan bahaya rokok kurang efektif untuk membuat seseorang berfikir berhenti merokok.⁽¹²⁾

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai memperhatikan kesehatan dengan melirik produk dengan *branding* lebih aman untuk kesehatan dibandingkan rokok konvensional yaitu rokok elektrik. Pada rokok elektrik terdapat

perbedaan dalam cara kerja yaitu menghantarkan nikotin dalam bentuk uap pada perokok. Rokok elektrik dipasarkan pertama kali pada tahun 2004 di Cina.⁽¹³⁾ Komponen rokok elektrik umumnya terdiri 3 bagian yaitu *battery*, *atomizer* merupakan bagian memanaskan dan menjadikan larutan nikotin menjadi uap, dan *cartridge* merupakan tempat larutan nikotin berada di dalamnya.⁽¹⁴⁾

Global State of Tobacco Harm Reduction (GSTHR) 2021 menyatakan bahwa pada tahun 2021 terjadinya peningkatan jumlah pengguna rokok elektrik (*vape*) di seluruh dunia yang mencapai 82 juta, dimana pada tahun 2020 pengguna *vape* di seluruh dunia sebanyak 68 juta. Sehingga, dapat dikatakan terjadinya peningkatan pengguna *vape* sebesar 20%. Peningkatan pengguna rokok elektrik diseluruh dunia sejalan dengan peningkatan perilaku rokok elektrik saat ini.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan lembaga survei Statista Consumer Insights pada periode Januari-Maret 2023 menyatakan bahwa Indonesia negara pengguna rokok elektrik (*vape*) terbanyak di dunia mengalahkan negara-negara Eropa hingga Amerika Serikat.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan GATS menyatakan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi pengguna rokok elektronik secara signifikan di Indonesia selama satu dekade yang mana pada tahun 2011 prevalensi sebesar 0,3%, pada tahun 2021 menjadi 3,0%.⁽¹²⁾ Menurut BPS berdasarkan data pengguna rokok elektrik penduduk usia 5 tahun ke atas, Sumatera Barat merupakan urutan ke 33 dari 34 Provinsi pada tahun 2022 yaitu 0,99%, dengan perbandingan penggunaan rokok elektrik di perkotaan 1,19% yaitu 1,48 kali lebih tinggi dibanding perdesaan dengan persentase 0,80%.⁽¹⁷⁾

Jumlah pengguna rokok elektrik meningkat pesat terutama pada kalangan dewasa dan anak muda. Iklan yang mempengaruhi anak muda dengan memasarkan rokok elektrik dapat mengurangi konsumsi rokok konvensional dan menyatakan rokok elektrik lebih aman untuk digunakan.⁽¹⁸⁾ Sesuai dengan penelitian Noer A. Al-

Sawalha, dkk (2021) sekitar 50% responden yang merupakan Universitas Yordania menganggap rokok elektrik tidak terlalu berbahaya dan tidak membuat kecanduan dibandingkan rokok konvensional.⁽¹⁸⁾ Banyak yang mengira rokok elektrik lebih aman untuk kesehatan dibandingkan rokok konvensional. Meskipun benar kadar racun seperti nikotin dan *kadmium* pada *liquid* rokok elektrik lebih rendah dan mudah menguap dibandingkan rokok konvensional tetapi rokok elektrik memiliki bahaya yang lebih tinggi pada kesehatan salah satunya bisa mengakibatkan kanker pada sistem penapasan dari paparan logam pemanas seperti kromium dan nikel yang kontak langsung dengan *liquid*.⁽¹⁹⁾

Menurut teori L. Green (1980) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, keterjangkauan), serta faktor pendorong/penguat (sikap dan perilaku teman sebaya, keluarga dan keterpaparan terhadap media informasi dan adanya peraturan-peraturan tentang kesehatan).⁽²⁰⁾

Menurut Doli Satria, dkk (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi *vape* menjadi sebuah *trend* yaitu pengaruh gaya hidup, anggapan *vape* dapat menyembuhkan candu rokok konvensional dan anggapan *vape* tidak memiliki efek samping seberat rokok konvensional, keunikan uap *vape* yang dihasilkan bisa dikreasikan dan dijadikan hobi baru, *vape* memiliki cita rasa yang unik, *liquid* yang beragam rasa.⁽²¹⁾ Hasil penelitian Fauziah (2018) bahwa dukungan teman berpeluang 6 kali munculnya perilaku pengguna rokok elektrik.⁽²²⁾ Berdasarkan penelitian Karimah (2022) bahwa pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman berhubungan dengan perilaku merokok elektrik seseorang.⁽²³⁾ Berdasarkan penelitian Mellia Fransiska, dkk (2019) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok yaitu

pengetahuan tentang rokok, kemudahan mendapatkan rokok, dan iklan rokok. Seseorangan dengan pengetahuan rendah tentang rokok maka berpeluang 5,8 kali berperilaku merokok dan pengaruh iklan rokok memiliki peluang 3,6 kali berperilaku merokok.⁽²⁴⁾

Hasil penelitian Anggraeni (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik yaitu gaya hidup yang mengikuti *trend* dan meningkatkan status sosial, pola asuh orang tua yang premisif, dan faktor lingkungan sosial yaitu teman sebaya yang memberikan informasi tentang rokok elektrik.⁽²⁵⁾ Berdasarkan hasil penelitian Siti Habibah (2019) bahwa pengeluaran diawal untuk membeli rokok elektrik seperti mod, liquid serta kapas memang cukup mahal, tetapi setelah dihitung jumlah pengeluaran penggunaan rokok elektrik setiap bulannya dibandingkan rokok konvensional jauh lebih murah dan menghemat pengeluaran, sehingga hal ini juga menjadi faktor peralihan rokok konvensional ke rokok elektrik.⁽²⁶⁾

National Health Interview Survey di Amerika Serikat pada tahun 2021, diantaranya 4,5% dari orang usia 18 tahun ke atas adalah pengguna rokok elektrik, dengan penggunaan rokok elektrik tertinggi di antara orang dewasa yaitu usia 18–24 tahun (11,0%).⁽²⁷⁾ Mahasiswa memiliki rentang usia 18-25 tahun, dimana sudah tidak bergantung seperti kanak-kanak dan remaja, tetapi belum memasuki tanggung jawab abadi di masa dewasa yang disebut dengan periode *emerging adulthood*. Selain itu, pada usia ini mereka mulai eksplorasi arah kehidupan.⁽²⁸⁾ Berdasarkan ilmu pengetahuan yang sudah mencapai bangku perkuliahan, sebagai mahasiswa harus tau arah kehidupan seperti apa yang diinginkan, dampak keputusan yang mereka pilih, lingkungan, pertemanan yang dipilih.⁽²⁹⁾

Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum Indonesia dimana kampus utama berada di Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota

Padang, Provinsi Sumatera Barat.⁽³⁰⁾ Universitas Andalas memiliki 15 fakultas memiliki 28.882 mahasiswa aktif S1 yang terdaftar pada semester ganjil tahun 2023.⁽³¹⁾ Hasil penelitian Nanda (2019) menyatakan bahwa lebih dari separuh mahasiswa Universitas Andalas memiliki perilaku merokok yaitu sebesar 62,2%.⁽³²⁾ Berdasarkan penelitian Rani Delya (2021) motif mahasiswi Universitas Andalas menggunakan rokok elektrik yaitu *because motive* seperti rasa penasaran, kekinian, keren, rasa rileks serta tenang, ingin terlihat sama dengan teman tongkrongan, dan memiliki rasa enak serta bervariasi, selanjutnya juga adanya *in order to motive* seperti ingin mendapatkan teman baru sehingga memperluas jaringan pertemanan, mengurangi kecanduan rokok konvensional, dan menghemat pengeluaran.⁽³³⁾

Pada saat dilakukan survei awal melalui penyebaran angket dari 12 mahasiswa yang ditanya ternyata semua responden menggunakan rokok elektrik, ditemukan 66,6% diantaranya telah menggunakan rokok elektrik kurang dari 1 tahun, semua responden mengenal rokok elektronik dari teman sebaya, 50% diantaranya membenarkan pernyataan rokok elektronik lebih aman digunakan dibandingkan rokok konvensional, alasan 50% diantara responden memilih rokok elektrik karena rokok elektrik memiliki rasa atau aroma yang enak serta bervariasi, dan diantara 75% responden perokok elektrik mengetahui bahwa orang tuanya melarang untuk merokok.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

1.2 Perumusan Masalah

Peralihan penggunaan jenis rokok sesuai perkembangan zaman menyebabkan angka perokok elektrik meningkat terutama pada kalangan dewasa dan anak muda. Hal ini terbukti dengan data yang menjadikan Indonesia sebagai pengguna rokok

elektrik terbanyak di dunia pada tahun 2023. Kelompok usia pengguna rokok elektrik tertinggi yaitu 18–24 tahun. Penggunaan rokok elektrik disebabkan berbagai alasan, tetapi acapkali penggunaanya beralih bahwa rokok elektrik lebih aman untuk kesehatan dibandingkan rokok konvensional.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas pada tahun 2024?”

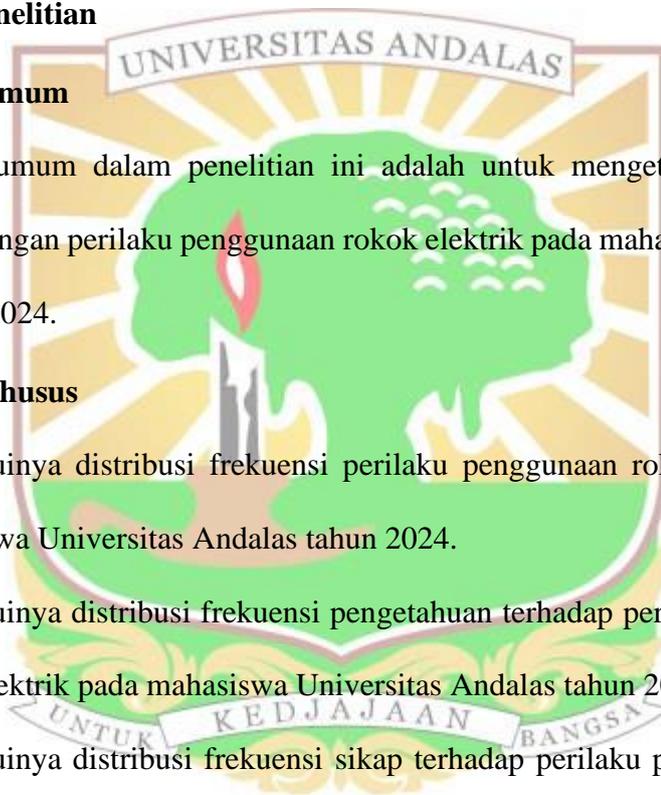
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
3. Diketuainya distribusi frekuensi sikap terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
4. Diketuainya distribusi frekuensi uang saku terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
5. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
6. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan orang tua terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.



7. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan teman sebaya terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
8. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
9. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
10. Diketuainya hubungan uang saku responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
11. Diketuainya hubungan pengaruh iklan rokok responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
12. Diketuainya hubungan dukungan orang tua responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
13. Diketuainya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
14. Diketuainya faktor yang paling dominan terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teorits

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan terkait kesehatan masyarakat.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik dan dapat digunakan untuk menginformasikan perencanaan program promosi kesehatan di masa depan.
2. Bagi Universitas Andalas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan perilaku penggunaan rokok elektrik dan untuk menginformasikan kampus ketika merencanakan dan mengelola kebijakan yang menangani perilaku penggunaan rokok elektrik untuk mengurangi iklim kampus.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemecahan masalah dan bahan evaluasi diri tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan *literature review* dalam melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di Universitas Andalas, untuk melihat faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas pada tahun 2024. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 – Mei tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1

angkatan 2020-2023 sebanyak 23.804 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dari 5 fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jumlah seluruh sampel pada penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, uang saku, pengaruh iklan rokok, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan variabel dependen yaitu perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan desain *cross-sectional*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Data yang dikumpulkan berupa data faktor perilaku penggunaan rokok elektronik serta dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti

